

Implementasi Pendidikan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Pada Kelompok Paduan Suara Nine's Voice Sma N 9 Manado

Livie M. Dumondor¹
Berehme Adyatmo Purba

Program Studi Musik Gereja, Fakultas Seni dan Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan musik gereja pada kelompok paduan suara Nine's Voice membentuk karakter kristiani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMA N 9 Manado pada tahun 2018. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari hasil analisis yang meliputi tiga tahap yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta interpretasi data diperoleh indikasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara Nine's Voice di SMA N 9 Manado merupakan salah satu wadah pembentukan karakter kristiani dengan diterapkannya pendidikan musik gereja yang didalamnya ada kompetensi pelatih, kepemimpinan, manajemen pengelolaan paduan suara serta kreativitas. Karakter kristiani terbentuk dari beberapa unsur yaitu (a) unsur lingkungan sekitar, (b) unsur kebiasaan

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Musik Gereja. Paduan Suara

ABSTRACT

This study aims to describe how the implementation of church music education in the Nine's Voice choir group shaped Christian character. This study uses descriptive qualitative research methods, with the method of collecting data through observation, interviews and documentation conducted at SMA N 9 Manado in 2018. Data collected through observation, interviews and documentation of the results of the analysis which includes three stages namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing and interpretation of the data obtained an indication that the Nine's Voice choir extracurricular activity at SMA N 9 Manado is one of the platforms for the formation of Christian character with the application of church music education in which there are trainer competencies, leadership, choir management and creativity management. Christian character is formed from several for namely (a) elements of the surrounding environment, (b) elements of habit.

Keywords: Implementation, Church Music Education. Choir

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Undang-undang tersebut menekankan bahwa peserta didik sebaiknya memiliki nilai karakter yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri serta beberapa karakter lainnya yang akan membawa manfaat dalam kehidupan jika karakter-karakter tersebut diterapkan dengan baik. Dengan demikian

¹ Program Studi Pendidikan Musik Gereja, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Negeri Manado, Jalan Bougenville Tateli 1 Mandolang, Minahasa – E-mail : admopurba2@gmail.com

² Undang-undang Nomor 20, *tentang sistem pendidikan nasional* 2003 pasal 1-3

pendidikan memiliki tujuan yang luhur, selayaknya tercermin dari potensi dalam diri yang tergalai, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan.

Pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Namun kenyataannya yang terjadi pada moral Pendidikan yakni terkesan lebih terfokus pada transfer pengetahuan saja, sehingga melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika. Banyak peristiwa terjadi di lingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin hari semakin mengkhawatirkan, banyak peserta didik memiliki karakter yang kurang baik.

Peserta didik juga memiliki kecenderungan untuk mengisi waktunya dengan kegiatan yang tidak berguna serta dapat merugikan kehidupan mereka seperti mabuk-mabukan, merokok, bermain *game online*, hura-hura dan lain-lain sebagainya, hal ini dapat disebabkan karena peserta didik kurang memaksimalkan waktunya dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Pembentukan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.

SMA N 9 Manado memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah paduan suara. Siswa-siswi yang terlibat dalam kelompok paduan suara tersebut memiliki karakter yang bagus, terlihat dari keaktifan dalam berbagai organisasi, pelayanan, prestasi, kedisiplinan, tanggung jawab yang besar, serta spiritualitas yang baik. Nilai-nilai positif yang ditunjukkan siswa-siswa tersebut mencerminkan karakter baik yang dimilikinya.

Paduan suara sering dianggap sebagai sekelompok orang yang suka bernyanyi. Padahal itu merupakan kekeliruan karena dalam proses latihan paduan suara terdapat berbagai bentuk pengajaran dan pembinaan. Proses tersebut menghasilkan paduan suara yang berkualitas. Paduan suara yang berkualitas mengandung

empat unsur pokok, yaitu melodi yang baik, ritme yang sesuai, harmoni yang selaras dan adanya timbre.³ Musik paduan suara salah satu bentuk musik yang memenuhi keempat unsur tersebut, dan memadukannya secara seimbang, dan selaras.

Berpadunya keempat unsur dalam paduan suara telah menyumbangkan banyak nilai positif dalam pengembangan segi-segi kehidupan manusia. Hal tersebut tidak sengaja terlihat dari nilai seni budaya, tetapi juga terlihat pada perilaku individu anak muda dalam kehidupan sosial, memiliki sifat disiplin, kerja sama, saling menghormati, membina persatuan dan kesatuan, merupakan sebagian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dipertahankan.⁴ Nilai-nilai positif yang terkandung pada kelompok paduan suara tersebut dapat dipergunakan sebagai model, di mana dengan berbagai perbedaan, dapat dirangkul dalam satu harmoni yang indah tanpa mengesampingkan orang lain.

Kelompok paduan suara memiliki berbagai jenis suara yang dilatih dipadukan untuk menghasilkan musik dengan harmoni suara yang indah. Untuk mencapai hal tersebut, setiap kelompok paduan suara memiliki proses pelatihan yang membutuhkan ketelitian, kesabaran dan kedisiplinan yang tinggi.

Orang-orang yang tergabung dalam kelompok tersebut tentunya harus menaati dan menjalankan proses yang sudah ditentukan oleh pengurus ataupun pelatih dari setiap kelompok paduan suara. Tahapan dalam proses pelatihan paduan suara secara umum dimulai dengan penentuan jadwal dan waktu latihan yang ditentukan atau disepakati bersama, kemudian masuk dalam hal teknis yaitu pemanasan suara, pembentukan suara, mempelajari notasi lagu, teks lagu, interpretasi lagu dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk menguasai lagu dan mendapatkan kualitas musik yang akan ditampilkannya.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi asumsi penelitian bahwa dengan mengimplementasikan pendidikan musik gereja bagi kelompok paduan suara, akan melahirkan

³ N.Anthonius Polii, Study pembentukan karakter melalui pembelajaran paduan suara siswa SD Bala Keselamatan Jono Oge, jurnal kreatif Tadulako online Vol.6 no.7 (tadulako: 2015) diunggah 21 mei 2018

⁴ Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012.) h.50

proses pembentukan karakter kristiani. Asumsi tersebut nantinya akan dibuktikan melalui penelitian yang fokus pada area spesifik proses latihan paduan suara.

Landasan Teori

Mengulas tentang Musik Gereja dalam tulisan Danny Kirnadi megatakan bahwa Musik Gereja merupakan integrasi yang tepat antara seni musik dengan Theologia. Musik gereja yang benar adalah musik yang mengandung prinsip-prinsip Theologia Alkitabiah. Baik dari sisi liriknya, elemen musiknya, serta “perkawinan” antara elemen musik dengan lirik.⁵ Musik dan Gereja adalah dua unsur yang saling menyatu, Musik menjadi sarana penting terciptanya sebuah peribadatan dalam Gereja. Hadirnya musik juga dapat meningkatkan gairah dan suasana dalam Ibadah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa musik gereja adalah musik yang digunakan dalam peribadatan sebagai sarana penunjang yang tak dapat dipisahkan sehingga secara pribadi dapat merasakan kehadiran Allah dalam peribadatan.

Mengenal mengenai musik dan theologi, sesungguhnya Alkitab banyak berbicara tentang musik. La Mar Boschman dlm bukunya “*Rebirth Of Music*” menulis:

*”Music is mentioned in the Bible over 839 times. God must consider music important to mention it that many times in His Word. God doesn’t waste words. He doesn’t fill in spaces in the Bible. Each word is there for a reason. Hell is mentioned a little over 70 times, yet how much do we know about hell? Most of us can describe it very vividly. We can picture the flames leaping up at us, yet hell is only mentioned 70 times. Music is mentioned 12 times as often, god must consider music very important. In fact, it is one of the major emphases of the Bible.”*⁶ yaitu musik disebutkan lebih dari 839 kali, oleh sebab itu musik itu penting karena

telah disebutkan, berkali-kali dalam Firman Tuhan.

Maka musik merupakan anugerah Allah kepada manusia. Kita harus sadar bahwa Allahlah yang menciptakan musik. Dia menciptakan musik dengan kemuliaan-Nya dan tujuan-Nya, dan juga untuk memperkaya kehidupan manusia. Dengan pemikiran tersebut diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa tujuan musik dalam gereja adalah: “Tidak lebih dari, tidak kurang dari, tidak lain daripada pekerjaan gereja yaitu pelayanan terhadap Allah, pelayanan terhadap umat Allah dan juga pelayanan terhadap dunia.”⁷ Artinya: Tujuan dari Musik dalam gereja bukan untuk *entertainment*., bukan untuk menyenangkan *style* musik dari pendeta, bukan untuk mempertahankan kebudayaan maupun tradisi dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.⁸ Kekristenan bukanlah satu teori atau spekulasi, tetapi suatu kehidupan, bukan juga satu filosofi dalam kehidupan, melainkan satu kehadiran yang hidup. Realisasi ini bisa terwujud setiap saat melalui pujian.⁹ Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan musik gereja adalah pendidikan yang meliputi wawasan keilmuan mengenai musik teologia Alkitabiah, untuk mempersiapkan pelayan-pelayan kristus yang baik.

Implementasi Pendidikan Musik

Keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman.¹⁰ Pengembangan kualitas moral salha stunya ditempa melalui pengajaran musik. Sumbangan pendidikan musik protagora yang memberikan pembentukan karakter moral anak didik. Belajar memetik harpa, membacakan syair-syair puisi terkenal, diiringi dengan dentingan gitar yang sifatnya ritmis dan harmonis mampu menembus secara mendalam jiwa anak-anak muda dan membuatnya lebih lembut, membuat mereka mampu menemukan keseimbangan dan

⁵ Danny kinardi.”Musik Gerejawi”, *Wordpress*, Di akses pada tanggal 23 mei 2018

⁶ Christian Ivan. “Peran musik dalam Gereja”. *Academia* Diakses pada tanggal 23 mei 2018

⁷ Bruce Leafblead, *Music and Worship (Syllabus)*, (Southwestern Baptist Theological Seminary, 1999), h.5

⁸ *Ibid* h.7

⁹ Samuel Taylor Coleridge dalam Kenneth Osbeck, *Devotional of the Church Musicians*, (Grand Rapids: Baker Book House, 1990), h. 7

¹⁰ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.77

harmoni interior didalam jiwanya.¹¹ Sebab bagi protagora,” Seluruh hidup manusia memerlukan keseimbangan dan harmoni.¹²

Pendidikan musik bermakna konsep atau asas dasar dalam melakukan perencanaan pembelajaran musik. Level pendidikan musik tidak ditentukan dari sejauh mana seseorang mahir memainkan musik, tetapi berhubungan dengan pendekatan-pendekatan yang dipakai untuk mempelajari musik dan bagaimana musik dapat berpengaruh terhadap tiga aspek penting pendidikan, yakni *psikomotor*, *kognitif* dan *afektifnya*.¹³

Pendidikan musik memuat input dan output yang sama antara ketiga aspek yang pertama yaitu aspek Pendidikan yang meliputi : (1) Psikomotor, yaitu bagaimana keterampilan bermusik dipelajari dan diasah dengan baik, menggunakan metode-metode yang baik dan tepat. (2) Aspek kognitif, yaitu dengan pemahaman teoretis dan fakta-fakta empiris dengan musik itu sendiri. (3) Afektif yang merupakan pengolahan rasa yang dikembangkan dengan belajar musik.

Sedangkan musik pendidikan memiliki makna bahwa segala jenis musik yang diajarkan untuk kepentingan pendidikan maupun pendidikan musik¹⁴. Musik menjadi media untuk menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik dengan lebih optimal.

Paduan Suara

Paduan suara merupakan kegiatan olah vokal dalam kelompok. Manajemen yang baik diperlukan untuk menjalankan serta memajukan paduan suara. Banyaknya tugas yang terdapat dalam paduan suara tidak mungkin hanya dilakukan seorang diri, sehingga butuh kerjasama dalam pembagian tugas.

Organisasi paduan suara harus dikelola sebagaimana halnya dengan organisasi-organisasi lainnya. manajemen diartikan sebagai

proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵ Sedangkan fungsinya adalah untuk (1) perencanaan program paduan suara, (2) implementasi program paduan suara, serta (3) monitoring evaluasi program paduan suara yang diterapkan dalam serangkaian proses manajemen.¹⁶

Kreativitas dalam pembelajaran musik khususnya dalam pelatihan paduan suara, sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan musik yang optimal karena musik itu sendiri memiliki banyak dimensi kreatif. Alasan lain mengapa dibutuhkan kreativitas dalam pembelajaran musik karena aktivitas musik itu sendiri justru banyak melibatkan kegiatan yang mendorong terjadinya penciptaan yang membutuhkan kreativitas.¹⁷ Untuk itu kreativitas sangat diperlukan demi mencapai suatu tujuan.

Karakter Kristiani

Karakter adalah sifat-sifat yang melekat pada kepribadian seseorang. Sedangkan kristiani adalah sebutan bagi seseorang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta meneladani hidup dan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter Kristiani disebut juga sifat-sifat yang meneladani ajaran kristus, yaitu kualitas rohani yang dimiliki seorang Kristen.

Karakter Kristus pada orang percaya tidak bias muncul dengan usahanya sendiri, karakter kristus yang sejati hanya dapat ditumbuhkan oleh roh kudus yang bekerja dari dalam yang memperbaharui, mengubah, menyucikan manusia lama kita menjadi manusia baru.¹⁸

Setiap karakter yang baik yang muncul dalam pribadi seseorang di lahirkan dari buah-buah roh

¹¹ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta : Grasindo 2007) h.24

¹² Platon, Protagora dalam Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta : Grasindo 2007) h.24

¹³ Riyan Hidayat, ”Pendidikan Musik dan Musik Pendidikan”. *Word press* Diakses pada 23 mey 2018

¹⁴ *Ibid*, Riyan Hidayat.

¹⁵ Nanang, Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung:2004) Alfabeta.h.1

¹⁶ Rizky Sahputra, *Fungsi Manajemen menurut Luther M.Gullick*

<http://fungsimanajemenrizkizahputra.blogspot.com/2016/09/fungsi-fungsi-manajemen-menurut-george.html> diakses 19 agustus 2018

¹⁷ Djohan. *Psikologi Musik*. (Yogyakarta:2005). Buku Baik, h.142

¹⁸ Tim Kambium, *Berakar dalam Kristus : Pemuridan Waktu Saat Teduh*, (Jogja : cambium media 2012) h. 19

1. Kristus Teladan Pendidikan

Stephen Tong dalam buku *Seni Membentuk Karakter Kristen* menguraikan bahwa Kristus sebagai teladan Pendidikan.¹⁹ Dapat dilihat dari beberapa aspek penting yaitu :

a. Kristus : Teladan Guru Segala Zaman

Sebagai Guru Kristen, Yesus Kristus selain menjadi Juru Selamat dan Tuhan kita, Ia juga menjadi Contoh teladan bagi karakter- karakter dari segala zaman, untuk setiap negara, setiap bangsa dan setiap kebudayaan. Sekalipun kebudayaan bergejolak terus, Teori Pendidikan maju terus tetapi tidak mungkin bisa menemukan contoh dan teladan Guru yang lebih baik dari Yesus Kristus , tidak ada moral yang lebih tinggi dari Yesus Kristus.

b. Kristus : Manusia Ideal

Didalam diri Kristus, kita tidak hanya menemukan penebusan saja, kita juga melihat sifat kemanusiaan yang begitu sempurna. Yesus memang menjadi daya tarik di setiap zaman.

c. Kristus : Pribadi Kebenaran-Keadilan Mutlak

Kita akan menemukan Yesus Kristus sebagai pribadi yang berkebenaran-keadilan secara mutlak.

d. Kristus : Titik Pertemuan Kasih dan Keadilan.

Kita bisa melihat dari pribadi Yesus Kristus, yang memadukan keadilan dan Kasih. Ia begitu tegas dan ketat, sesuai dengan tuntutan kesucian Ilahi, tetapi tidak kehilangan kelembutan dan pengertian dan Cinta Kasih yang begitu merendahkan diri.

e. Kristus : Titik Pertemuan Situasi dan Bijaksana

Kita bisa melihat didalam diri Yesus Kristus suatu kelincuhan pikiran menanggapi semua perubahan situasi yang datang kepada-Nya. Ketika orang-orang memberi pertanyaan kepada-Nya, Ia selalu menjawab dengan begitu bijaksana, sehingga tidak pernah satu kalipun jawaban-Nya meleset.

f. Kristus : Titik Pertemuan Kuasa dan Firman.

Kristus adalah perwujudan dari keadilan Ilahi dan Ia sekaligus adalah wujud dari Kasih sayang Ilahi. Ia merupakan pernyataan bijaksana Ilahi dan sekaligus kuasa Ilahi.

g. Kristus Pembangkit Kuriositas.

Didalam pengajaran-Nya, Yesus Kristus selalu menciptakan Kuriositas atau perasaan yang ingin tahu yang sedemikian besar.didalam pengajaran-Nya

h. Kristus : Simulator Kehausan Belajar

Ketika kita menyelidiki Yesus Kristus sebagai Guru, dimana kita ingin menilik bagaimana Ia mendidik murid-murid-Nya, maka saudara akan segera menemukan bahwa Ia benar-benar Anak Allah, Ia benar-benar berbijaksana dan menjadi sumber inspirasi karena Ia adalah sumber kebenaran.

Tinjauan Literatur

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Asep Sofyan (2017), meneliti proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya (sub materi musik) pada siswa SMP. Maka penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya sub materi musik di SMP yang dilakukan dengan pendekatan penanaman nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pelajaran berbuat melalui pengembangan materi baik teori maupun praktik dalam bentuk kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi. Materi yang disampaikan dikembangkan dengan mencari hubungan atau makna kontekstual serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Penelitian oleh Rosary Putri Santika (2016) , tulisan ini fokus peneliti yaitu cara implementasi nilai kedisiplinan pendidikan karakter,bentuk penelitian ni adalah kualitatif dengan strategi pendekatan deskripti kualitatif ,sumberdata berasal dari para guru, siswa dan pegawai sekolah .analisis data menggunakan teknik analisis initeraktif yakni dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. hasil penelitian yakni implementasi nilai kedisiplinan pendidikan karakter yang diterapkan melalui aturan tata tertib dan habitan dalam implementasi nilai kedisiplinan pendidikan karakter berasal dari latar belakang keluarga, pergaulan, serta lingkungan yang kurang kondusif ,dan kurang mendukung

¹⁹ *Ibid* h.66-76

²⁰ A.Sofyan, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui pembelajaran Seni budaya (Sub materi musik)*,

(Semarang : Program Pendidikan Seni Musik S1, UNNES Semarang, 2017).

proses penanaman nilai implementasi pendidikan karakter.

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif tentang proses pelatihan paduan suara yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan karakter.

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, pertama adalah pengamatan. Melalui pengamatan ini data yang didapatkan sehubungan dengan penelitian ini adalah deskripsi proses yang terjadi selama proses latihan paduan suara. Kedua adalah wawancara, Informasi yang didapatkan berupa pernyataan dari pengurus, pelatih dan anggota paduan suara, keluarga dan kerabat anggota paduan suara yang menunjukkan perubahan sikap dari anggota paduan suara yang telah mengikuti proses pelatihan paduan suara. Ketiga adalah pengumpulan data mengenai pengelolaan paduan suara dalam menjalankan proses pelatihan paduan suara, seperti daftar hadir latihan, raport anggota paduan suara, partitur lagu, dokumen-dokumen tata kelola kelompok paduan suara dan dokumen lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 9 Manado adalah salah satu SMA Favorit di Sulawesi Utara. Banyak sudah prestasi yang ditorehkan oleh siswa-siswanya dari tahun ke tahun. SMA Negeri ini telah banyak berganti nama. Awalnya pada tahun 1950 berdiri SPG Negeri Manado.

Paduan Suara *Nine's Voice* SMA N 9 Manado adalah paduan suara campuran SMA Negeri 9 Binsus Manado, Sulawesi Utara, Indonesia, dibentuk pada tanggal 27 Desember 2007 untuk menjadi kerinduan dan kerja sama para siswa dan pelatih guru untuk menyalurkan bakat dan kemampuan mereka untuk bernyanyi. Setiap pencapaian yang diperoleh oleh *Nine's Voice* hanya hadiah dari Tuhan yang dirasakan *Nine's Voice* masih memuji dan memuliakan nama Tuhan. *Nine's Voice* adalah pelatihan

khusus oleh Heskiel Manutty, S.Pd. dan beberapa konsultan paduan suara lainnya.

Banyak pencapaian internasional yang telah dicapai, termasuk: Festival Paduan Suara Gold Medal Bali International 2012; Medali Emas Asia Pasifik Choir Games 2013; Medali Emas 1 Asia Art Festival di Singapura 2014; Mendapat Tingkat Perak 10 dalam Kompetisi Paduan Suara Internasional Lanna Pertama di Chiang Mai, Thailand pada tahun 2016. Paduan suara *Nine's Voice* SMA N 9 Manado merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang terfavorit di sekolah. Paduan suara yang beranggotakan dari perwakilan siswa-siswa kelas X, XI, XII yang di pilih lewat proses seleksi yang ketat.

Proses latihan paduan suara biasanya dilaksanakan di Aula atau di ruangan kantin selesai kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dalam langkah pelaksanaan, pelatih menentukan target yang harus dicapai, untuk itu setiap rancangan yang telah dipersiapkan secara matang dilaksanakan dan diterapkan sehingga target akan terlaksana dengan baik.

Kemudian persiapan awal pendidikan dan latihan. Pendidikan dan latihan yang diterapkan dalam proses pelatihan paduan suara yaitu Pendidikan dan latihan penguasaan materi seperti Pengenalan teori musik, teknik vokal, cara bernyanyi yang baik, mengenal notasi angka dan cara membaca notasi. Pendidikan dan latihan ini dilaksanakan minimal tiga kali dalam satu minggu, yang telah diatur dan dijadwalkan oleh pengurus dan penanggung jawab setiap seksi.

Selanjutnya penyajian materi yang diberikan oleh pelatih berupa teknik vokal. Pelatih menggunakan strategi pembelajaran langsung disertai metode ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan materi teknik vokal. Hal ini terbukti saat menyampaikan materi, pelatih menjelaskan teknik serta kegunaannya terlebih dahulu, kemudian mencontohkannya secara cepat dan jelas.

Pelatih juga menerapkan strategi pembelajaran mandiri dalam kegiatan praktik. Anggota diberi kesempatan untuk memahami secara individu maupun kelompok mengenai materi yang telah diberikan. Selanjutnya, pelatih menerapkan metode *drill* agar anggota lebih menguasai materi dengan melakukannya secara berulang-ulang.

Posisi tubuh yang baik saat bernyanyi dapat mendukung produksi suara yang baik pula. Pelatih terlebih dahulu memberikan contoh posisi tubuh yang tepat dalam bernyanyi yaitu : badan tegak, siku sedikit terbuka, dan kaki kanan diletakkan sedikit lebih maju dari kaki kiri. Setelah posisi tubuh anggota sudah benar, pelatih memulai latihan teknik vokal dari teknik pernafasan.

Hal ini disebabkan diafragma harus dipersiapkan terlebih dahulu untuk mampu mencapai teknik vokal lainnya. Selain itu materi berupa nilai nada dengan menggunakan ketukan tepukan tangan ataupun iringan instrumen piano yang disebut juga dengan ritme menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran Metode yang digunakan untuk melengkapi dan mempertegas materi berupa ketukan yang ditirukan oleh anggota, serta menerapkan metode pembelajaran *solfeggio* yaitu mengenal bunyi setiap nada, agar supaya setiap anggota dengan mudah belajar secara mandiri, sehingga dalam kesempatan dimanapun setiap anggota berada baik disekolah maupun dirumah, secara langsung akan ada latihan mandiri yang dilakukan anggota baik pribadi maupun kelompok-kelompok kecil.

Adapun dalam kelompok-kelompok belajar dalam proses latihan anggota yang memiliki kemampuan dalam membaca notasi dengan cepat membantu rekan-rekan yang lain dalam proses berlatih sehingga tidak memakan waktu yang lama dalam proses latihan.

Dalam hal ini juga membentuk karakter anggota yaitu dengan sikap saling membantu. Selain itu pelatih juga menerapkan pembelajaran dalam pengantar pelayanan musik gereja kepada anggota, berhubungan dengan pelayanan yang diadakan setiap minggu, sehingga pelatih mengupayakan para anggota memahami pelayanan yang dilakukan seperti menjaga sikap dan tutur kata, serta selalu rendah hati sehingga pelayanan bisa tercapai.

Pelayanan yang dimaksud adalah penyampaian Firman Tuhan dalam bentuk pujian-pujian. Setiap materi yang disampaikan pelatih sangat mudah diterima oleh seluruh anggota paduan suara.

Adapun program rutin yang dilakukan adalah

- a. Test

Tes dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan anggota dalam bernyanyi, pada tahap ini para anggota didorong untuk belajar tekun dan juga mandiri. Biasanya test dilakukan pada anggota setiap selesai satu materi. Tiap anggota diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil belajar yang telah dilalui ada pula test perorangan dalam kali latihan sementara dilangsungkan. Hal ini berhubungan dengan pembentukan karakter anggota berupa nilai-nilai ketekunan dan keberanian dalam proses pelatihan paduan suara.

- b. Mengisi Kegiatan Internal sekolah

Mengisi kegiatan internal sekolah adalah Sebagai salah satu bentuk test bagi anggota baru, hasil belajar yang telah dicapai biasanya di tampilkan dalam kegiatan internal yang ada di sekolah , terdiri dari kegiatan mengisi upacara, mengisi Dies Natalis, dan upacara hari-hari besar kenegaraan, penyambutan tamu , dan lain-lain.

- c. Mengisi Kegiatan Eksternal Sekolah

Selain kegiatan internal sekolah ada juga kegiatan Eksternal sekolah yang dilakukan tujuannya hamper serupa dengan kegiatan internal sekolah yaitu sebagai bentuk test sejauh mana hasil yang telah dicapai selama latihan berlangsung, dan juga sebagai cara memantapkan mental dalam mempersiapkan diri ke event lebih besar. Sejauh ini sudah banyak kegiatan eksternal dilakukan oleh kelompok paduan suara khususnya *nine's voice*. Seperti pelayanan yang rutin dilaksanakan maksimal 3 kali dalam sebulan, pelayanan diberbagai acara resmi kenegaraan dan menjadi tamu dalam *event-event* besar di wilayah Sulawesi utara.

- d. Konser Tahunan

Konser tahunan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk menampilkan hasil belajar para anggota paduan suara. Dengan adanya konser dapat diketahui sejauh mana kompetensi anggota dalam bernyanyi khususnya di paduan suara. Selain itu, konser juga dapat digunakan sebagai ajang promosi dan menunjukkan eksistensi Paduan Suara. Peserta yang mengikuti konser ini adalah anggota paduan suara

angkatan baru, dibantu oleh beberapa senior. Untuk mempersiapkan kegiatan ini dilakukan latihan selama tiga hingga empat bulan. Lamanya pembelajaran disesuaikan dengan materi lagu yang dipelajari. Konser yang diselenggarakan ini merupakan konser dengan tema yang telah ditentukan. Tema konser yang dilaksanakan biasanya ditentukan dari awal tahun kepengurusan. Konser yang dilaksanakan berupa konser dengan tema yang telah ditentukan dengan materi maupun sarana dan prasarana penunjangnya yang telah disusun. Konser yang dilakukan sekali dalam setahun ini dilaksanakan dengan persiapan yang telah disusun sebelum proses pembelajaran dimulai. Dan pada tahun ini konser dilakukan dalam rangka perpisahan dengan senior yang telah lulus, dan konser yang dilaksanakan pada tanggal 13 juli bertempat di gereja GMIM IMANUEL Wanea dengan judul tema “Mengalir seperti sungai”.

e. Partisipasi siswa

Suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika terdapat partisipasi siswa. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan siswa adalah para anggota paduan suara. Orang yang terlibat dalam pembelajaran ini adalah pelatih, anggota paduan suara. Siswa berperan aktif dengan memperhatikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selama proses pelatihan partisipasi anggota Paduan Suara biasanya sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat kehadiran anggota, dan itu bisa dilihat dari absensi kehadiran anggota paduan suara, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan karna keingintahuan dari anggota paduan suara, juga antusias anggota mengikuti setiap instruksi pelatih. Partisipasi siswa dalam kegiatan latihan paduan suara sesungguhnya tidak menghambat ataupun mengganggu aktivitas utama anggota paduan suara, karna para anggota sudah diterapkan belajar disiplin waktu sejak awal.

f. Evaluasi

Dalam setiap latihan dilaksanakan evaluasi secara keseluruhan pada penyanyi, maupun

pengurus. Melalui evaluasi, dapat diketahui perkembangan anggota selama latihan.

Metode dalam implementasi pendidikan musik gereja

Pelatih menggunakan strategi pembelajaran langsung disertai metode ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan materi teknik vokal. Hal ini terbukti saat menyampaikan materi, pelatih menjelaskan teknik serta kegunaannya terlebih dahulu, kemudian mencontohkannya secara cepat dan jelas. pelatih memastikan seluruh anggota untuk memusatkan perhatian penuh terhadap pelatih.

Pelatih akan menegur dengan keras anggota yang tidak serius dalam latihan dan mengganggu terlaksana kegiatan pelatihan. Karna pelatih berkeyakinan bahwa keberhasilan dimulai dari diri sendiri. Pelatih memberikan kesempatan kepada anggota untuk berlatih secara mandiri, baik dalam kelompok maupun sendiri. Pelaksanaan latihan paduan suara *Nine's Voice* pelatih menerapkan beberapa metode didalamnya Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dalam seminggu. Setiap pertemuan berlangsung dalam waktu minimal 60 menit melalui pembelajaran dengan menggunakan metode imitasi dan *lenear* atau *drill* serta *solfegio*.

Pada kegiatan awal pelatih memberikan contoh teknik-teknik vokal yang baik Setelah itu pelatih menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, selanjutnya pelatih menjelaskan unsur-unsur serta fungsi-fungsi teknik vokal dalam bernyanyi, yaitu sikap tubuh, pernapasan, artikulasi, intonasi, resonansi, phrasing, dan ekspresi. kemudian, pelatih memberikan contoh beberapa teknik vokal seperti; sikap tubuh, pernapasan dan artikulasi, dan anggota paduan suara inovatif menirukan/ mempraktikkan secara langsung teknik-teknik vokal tersebut. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan Ahmadi mengenai metode Imitasi yaitu tindakan yang dilakukan dimana pelatih memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas berlatih vokal yang baik dan benar.²¹ Kemudian pelatih masuk dalam proses berlatih dengan menggunakan metode solfegio latihan *solfegio* yang dilakukan

²¹ *Ibid*, Ahmadi

oleh pelatih dimaksudkan supaya anggota paduan suara dapat mendengar dan membaca notasi dengan akurat. Kemudian pada pertemuan selanjutnya pelatih menjelaskan ulang sekedar mengingatkan kembali unsur-unsur serta fungsi-fungsi teknik vokal dalam bernyanyi.

Selanjutnya pelatih mencontohkan beberapa teknik vokal seperti sikap tubuh, pernapasan dan intonasi kemudian anggota paduan suara menirukan secara langsung teknik vokal tersebut. Proses latihan dilakukan dengan metode *linear* atau *drill* yaitu dilakukan secara berulang-ulang.

Unsur-unsur pembentuk Karakter Kristiani

Jadwal latihan paduan suara yang telah disepakati bersama dan tidak mengganggu aktivitas dan kegiatan belajar mengajar. Jadwal rutin yaitu setiap rabu dan jumat selesai kegiatan belajar mengajar dilangsungkan. Adapun jadwal pelayanan pujian di gereja-gereja dilaksanakan minimal 3 kali dalam sebulan dan telah diatur dalam jadwal, namun sewaktu-waktu bisa berubah, sesuai dengan kondisi keadaan maupun permintaan dari jemaat. Sedangkan dalam kelompok organisasi ini diterapkan jam doa puasa dengan pokok-pokok doa yang sudah ditentukan. Setiap kegiatan kerohanian bermanfaat dan mempengaruhi sikap dan pribadi setiap anggota. Kebiasaan seperti ini merupakan hal positif, seperti teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa Karakter itu dapat terbentuk dari kebiasaan kita.²² Selain itu dalam salah seorang dari anggota *Nine's voice* yang pada beberapa waktu yang lalu menerima Yesus kristus sebagai juruselamat yang hidup dan kelompok paduan suara ini merupakan wadah dimana dia mengenal pribadi Tuhan Yesus.

Dalam hal ini saling menghargai menghormati dan berbagi kasih yang nampak didalam kelompok paduan suara ini memotivasi dia untuk lebih mengenal kristus. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa karakter kristus akan muncul oleh pekerjaan roh kudus yang bekerja dari dalam yang memperbaharui, mengubah, menyucikan manusia lama kita

menjadi manusia baru.²³ Sehingga setiap orang yang mengikuti teladannya mampu melakukan setiap perbuatan yang baik. Dalam proses pelatihan paduan suara *Nine's voice*, terdapat peraturan berlaku bagi semua anggota dan Pengurus akan mencatat setiap anggota yang terlambat hadir dalam latihan bisa dilihat dari absen kehadiran. Pengurus dan juga pelatih memberikan sanksi peringatan kepada anggota yang terlambat tanpa alasan yang jelas.

Selain itu, anggota yang terlambat dengan alasan selain kegiatan sekolah wajib membayar denda sejumlah 5.000 rupiah. Hal ini bertujuan mendorong anggota untuk datang latihan dengan tepat waktu. Setiap peraturan dan tata tertib yang diberlakukan berpengaruh dalam pembentukan karakter kristiani.

Organisasi paduan suara *Nine's Voice* bukan hanya menjadi tepat mereka mengasah kemampuan melainkan menjadi keluarga kedua bagi mereka hal itu telah disampaikan lewat wawancara kepada beberapa anggota. Sikap keterbukaan, saling membantu dan menerima kekurangan dari teman-teman yang lain membuat mereka saling menyatu satu dengan yang lain sehingga terbentuk perpaduan dalam kelompok *Nine's Voice*.

Organisasi ini yang juga merupakan lingkungan dimana mereka saling berinteraksi hampir setiap hari merupakan wadah penunjang pembentuk karakter para anggota. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh kartini kartono bahwa Di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.²⁴

Implementasi Pendidikan Musik Gereja

Proses mengimplementasikan pendidikan musik gereja, pelatih harus memiliki kompetensi dibidang ini tentunya, dalam hal ini pelatih mampu mentransfer setiap ilmu yang dimilikinya. Bisa dilihat dari catatan prestasi dan pengalaman yang dimiliki pelatih. Hal ini senada

²² Thomas Lickona, *Character Matters*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.50

²³ *Ibid*, Tim kambium

²⁴ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005, h. 16

dengan teori yang dikemukakan Sutrisno yaitu dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.²⁵ Baik dari segi skill, sikap dan tanggung jawab. Dalam kegiatan latihan dari awal hingga akhir pelatih menunjukkan sikap tegas dan bijaksana dalam mengelola organisasi tersebut.

Nine's Voice yang sudah memiliki segudang prestasi. Untuk tercapainya suatu prestasi didalamnya ada manajemen yang dikelola dalam kelompok organisasi paduan suara ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu berfungsi sebagai perencanaan, penerapan program dan evaluasi.²⁶

Selain itu, setiap anggota ketika melihat permasalahan, hambatan atau tantangan yang dialami oleh para anggota, selalu berdiskusi dan mencari solusi bersama, serta memberikan dorongan dan motivasi kepada *anggota Nine's Voice*.

Dari hal ini kita bisa melihat bagaimana pelatih menanamkan nilai-nilai baik. Terlebih khusus dalam hal spiritual dari anggota paduan suara. hal ini juga berkaitan dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh *Keith David* tentang keberhasilan dalam kepemimpinan mencakup sifat-sifat yang dimilikinya.

Dalam mengimplementasikan pendidikan musik gereja, pelatih juga menerapkan ide-ide kreatif dalam pelaksanaan pelatihan yaitu dengan games-games seru yang diberikan pelatih seperti *games* tangkap nada menebak nada yang dibunyikan, kemudian mengenal nada dengan gerakan tangan. Ide-ide kreatif ini biasanya sebagai pendorong bagi mereka yang mulai malas latihan, mulai bosan dengan metode yang biasanya. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Djohan, yaitu : Kreativitas dalam pembelajaran musik khususnya dalam pelatihan paduan suara, sangat diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan musik yang optimal karena musik itu sendiri memiliki banyak dimensi kreatif. Alasan lain mengapa dibutuhkan kreativitas dalam pembelajaran musik karena aktivitas musik itu sendiri justru banyak melibatkan

kegiatan yang men-dorong terjadinya penciptaan yang membutuhkan kreativitas.²⁷ Dari segi manajemen pengelolaan paduan suara, kepemimpinan, hingga kreativitas adalah bagian yang sangat mempengaruhi tercapainya proses pengimplementasian pendidikan musik gereja. Sehingga bisa membentuk karakter kristiani dalam kelompok paduan suara *Nine's Voice*.

Kesimpulan

Metode dalam mengimplementasi Pendidikan Musik Gereja. Metode yang digunakan pelatih dalam mengimplementasikan pendidikan musik gereja yaitu dengan metode *linear* atau *drill* dengan tujuan agar supaya anggota bisa mencontohkan setiap pelajaran dan teknik vokal dengan baik, kemudian pelatih menggunakan metode solfeggio untuk melatih pendengaran agar supaya anggota bisa belajar secara mandiri, dan metode imitasi yaitu mengulang kembali setiap materi yang diberikan.

Unsur-unsuk pembentuk karakter kristiani yang terlihat pada anggota paduan suara *Nine's Voice* yaitu : (a) Lingkungan sekitar yang dimaksud lingkungan sekitar yaitu kelompok paduan suara itu sendiri, dimana mereka saling berinteraksi. Lingkungan berpengaruh pada pembentukan karakter seseorang. (b) Unsur Kebiasaan, yang dimaksud dengan unsur kebiasaan adalah tindakan yang diterapkan secara rutin atau terus menerus dan dibudayakan seperti tata tertib, aturan, kerja sama, jam-jam doa serta pelayanan yang telah di jadwalkan secara rutin dalam kelompok paduan suara ini menghasilkan anggota yang disiplin waktu, saling menghargai, menghormati dan menolong.

Proses implementasi pendidikan musik gereja dimulai dari pelatih yang memiliki kompetensi dibidang tersebut menerapkan setiap disiplin ilmu yang dimilikinya. Perilaku, keahlian atau keunggulan seorang pemimpin yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik berpengaruh terhadap kelompok atau anggota dalam hal ini yaitu anggota *Nine's Voice* .

Hal tersebut bisa dilihat dari segi kepemimpinan yang diperlihatkan seperti sikap tegas dan bijaksana, kemudian pengelolaan manajemen

²⁵ *Ibid*, Sutrisno

²⁶ . *ibid*, hal.141

²⁷ *Ibid*.142

paduan suara dari persiapan, pembentukan struktur kepengurusan, proses pelatihan sampai kegiatan eksternal dan internal. Diterapkannya ide-ide kreatif dalam proses pelatihan paduan suara seperti *games-games* sebagai pendorong bagi mereka yang mulai malas latihan, dan mulai bosan dengan metode biasanya. Semuanya itu sebagai penunjang tercapainya implementasi pendidikan musik gereja sehingga dapat membentuk karakter kristiani.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka

Asmani. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press Cipta

Fitriani, dkk. 2016. *Internalisasi Karakter Individu Melalui Pendidikan Musik Menuju Kerangka Konseptual Sebuah Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Seni dan Kajian Seni 1

Jelantik, Lanang. 2016. *Membangun Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Sekolah*. Jurnal Mudra, 31

Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Terj. Jumal Abdu W). Jakarta : Bumi Aksara.

Linggono, Budi. 2008. *Seni Musik Nonklasik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Oktara, Bebbi. 2011. *Jago Teknik Vokal*. Jakarta: Gramedia.

Ratna, Nyoman. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:

Read, Herbert. 1970. *Education Through Art*. London : Faber and Faber.

Rohidi, Tjetjep, 2014. *Pendidikan Seni: Isu dan Paradigma*. Semarang : Cipta Prima Nusantara

Rohidi, Tjetjep. 2016. *Gen Y, Kebudayaan Nusantara dan Pendidikan Seni* makalah disampaikan pada Seminar Antarbangsa, Auditorium Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Simanungkalit, Nortir. 2008. *"Teknik Vokal Paduan Suara"* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sitompul, Binsar. 1986. *Paduan Suara Dan Pemimpinnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Soehardjo, A.J. 2012. *Pendidikan Seni dari Konsep Sampai Program*. Malang : Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Seni dan Desain & Bayumedia Publishing.

Subagyo, Fasih. 2004. *Terampil Bermain Musik 1-2. Tiga Serangkai*. Solo

Suparlan, Suhartono. 2007. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Tim Pusat Musik Liturgi. 2013. *Menjadi Dirigen III*. Yogyakarta: PML

Tim Pusat Musik Liturgi. 2016. *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta: PML

Webtografi

Dr. Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Elkind David & Sweet Freddy How to Do Character Education (<http://www.goodcharacter.com/article/4.html>) diunduh 2 mey 2018

Suharto. (2009, Maret). "Pembinaan Paduan Suara Di Perguruan Tinggi. <https://sriambarwangi.wordpress.com/2009/03/27/pembinaan-paduan-suara-di-perguruan-tinggi/> Agustus 2016).